

Keunikan Kasrah dalam Surah Al-Ikhlâs: Kajian Matematis dan Nilai Ketauhidan

Muhammad Zia Alghar^{1*}

¹Tadris Matematika, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: muhammadzia1904@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the uniqueness of the kasrah phenomenon in Surah Al-Ikhlâs through mathematical analysis integrated with an interpretation of the values of monotheism. Surah Al-Ikhlâs was chosen because it contains the essence of monotheism, while the kasrah in it appears only once, located precisely in the middle of Surah Al-Ikhlâs. This study employs a qualitative approach using library research methods. The primary data for this study consists of the Madinah Mushaf and the Al-Misbah tafsir. Secondary data includes books, articles, and documents related to mathematics integrated with the Quran. Content analysis was conducted to calculate the distribution of punctuation marks, identify the location of the kasrah, and relate it to the message of monotheism contained in the verse. The results of the study indicate that the phenomenon of the kasrah not only has phonetic meaning but also contains mathematical messages that reinforce the miraculous nature of the Quran. This finding opens up opportunities for integrating mathematics education with monotheistic values. It also inspires the development of educational models that combine mathematics education with spiritual values.

Keywords: Kasrah, The Chapter of Al-Ikhlâs, Tawhid, Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap keunikan fenomena kasrah dalam Surah Al-Ikhlâs melalui analisis matematis yang diintegrasikan dengan kajian tafsir nilai-nilai ketauhidan. Surah Al-Ikhlâs dipilih karena memuat inti ajaran tauhid, sementara kasrah di dalamnya hanya muncul satu kali yang berada tepat di tengah surah al-Ikhlâs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data utama penelitian ini berupa Mushaf Madinah dan kitab tafsir Al-Misbah. Data sekunder penelitian ini berupa buku, artikel, dan dokumen bertemakan matematika yang terintegrasi Al-Quran. Analisis isi dilakukan untuk menghitung distribusi tanda baca, mengidentifikasi letak kasrah, serta mengaitkannya dengan pesan tauhid yang dikandung ayat. Hasil kajian menunjukkan bahwa fenomena kasrah tidak hanya memiliki makna fonetik, tetapi juga mengandung pesan matematis yang memperkuat kemukjizatan Al-Qur'an. Temuan ini membuka peluang integrasi antara pembelajaran matematika dan nilai-nilai ketauhidan. Temuan ini juga memantik adanya model pembelajaran yang memadukan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai spiritual.

Kata kunci: Kasrah, Surah Al-Ikhlâs, Tauhid, Matematika

How to Cite: Alghar, M.Z. (2023). Keunikan Kasrah dalam Surah Al-Ikhlâs: Kajian Matematis dan Nilai Ketauhidan. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 1 (2), 53-63.

PENDAHULUAN

Surah Al-Ikhlâs merupakan salah satu surah yang memiliki kedudukan istimewa dalam Al-Qur'an karena memuat esensi dari ketauhidan (Katsir, 2003). Shihab (2002) menjelaskan dalam Tafsir Al-Misbah bahwa surah Al-Ikhlâs menegaskan Keesaan Allah melalui tiga aspek Keesaan, yaitu Esa dalam wujud-Nya yang tunggal, Esa dalam sifat-sifat-Nya yang tidak serupa dengan makhluk, dan Esa dalam kesempurnaan perbuatan-Nya yang tidak bergantung pada siapa pun. Di sisi lain, keunikan surah Al-Ikhlâs tidak hanya dipahami dari segi makna, tetapi juga dapat dikaji dari segi matematis. Dalam hal ini, kajian integrasi matematika dan Al-Qur'an membuka ruang untuk menemukan pesan-pesan ilahi melalui analisis kuantitatif serta keajaiban matematis (*ijaz 'adadi*) yang terdapat di dalam Al-Quran (Al-Kaheel, 2009). Pendekatan ini bukan sekadar membuktikan keajaiban matematis dalam

Received April 2, 2023; Revised April 28, 2023; Accepted June 6, 2023

Al-Qur'an, tetapi juga menegaskan kembali kemukjizatan Al-Qur'an yang mencakup berbagai lintas keilmuan (Abdussakir & Rosimanidar, 2017; Alghar & Rizqiyah, 2024; Fahmi, 2004).

Integrasi antara matematika dan Al-Qur'an bukanlah hal baru. Beberapa peneliti telah banyak mengkaji keajaiban matematis di dalam Al-Quran (Al-Ateeqi, 2018; Al-Kaheel, 2006; Fahmi, 2008; Tahara, 2020). Lebih lanjut, Abdussakir & Rosimanidar (2017) mengemukakan model-model integrasi matematika dan Al-Qur'an. Model ini meliputi model *mathematics for Quran*, *from Quran*, *to explain Quran*, *to deliver Quran*, *to explore Quran*, dan *with Quran*. Dalam hal ini, model integrasi Abdussakir & Rosimanidar (2017) relevan untuk menghubungkan kajian matematis, baik secara numerik maupun konsep matematika dengan Al-Quran. Lebih jauh, model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika sehingga dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai spiritual peserta didik. Hal ini juga menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa matematika dan Al-Quran memiliki keterpaduan yang harmonis dan tidak saling bertentangan (Nursupiamin, 2014; Supriyadi, 2021).

Pengkajian aspek matematis dari teks Al-Qur'an seringkali memunculkan keajaiban matematis yang memperkuat keyakinan umat terhadap kemukjizatan Al-Quran (Al-Kaheel, 2006). Faruqi (2006) menekankan bahwa integrasi antara ilmu pengetahuan (seperti matematika) dan agama akan membentuk pemahaman yang utuh. Sains akan memberikan bukti-bukti rasional, sedangkan wahyu memberikan landasan moral dan spiritual, sehingga keduanya saling mendukung satu sama lain (Al-Ateeqi, 2018; As-Sirjani, 2011). Kajian tanda baca kasrah pada Surah Al-Ikhlās menjadi salah satu bentuk integrasi matematika dan Al-Quran yang memadukan analisis simbol linguistik dengan konsep-konsep matematis (Al-Ateeqi, 2018). Melalui analisis ini, ditemukan bahwa tanda baca yang sederhana dalam Al-Quran, seperti kasrah, dapat mengandung pesan yang dalam ketika dilihat dengan kacamata matematika (Al-Ateeqi, 2018; Alghar et al., 2025).

Kasrah merupakan salah satu harakat dalam sistem penulisan Al-Qur'an (Åkesson, 2004). Biasanya kasrah hanya dipahami dalam ranah tajwid sebagai penanda vokal pendek /i/ (Yusof & Hamidin, 2021). Namun, fenomena kasrah dalam Surah Al-Ikhlās memiliki keunikan tersendiri ketika dikaji secara matematis, baik dari segi kuantitas, distribusi, dan posisinya di antara huruf dan kata (Al-Ateeqi, 2018). Keunikan ini dapat dihubungkan secara filosofis dengan pesan tauhid dalam surah tersebut (Al-Ateeqi, 2018). Sehingga kajian kasrah bukan hanya bersifat linguistik, tetapi juga menjadi sarana refleksi keimanan melalui pendekatan matematis.

Selain itu, fenomena kasrah dalam Surah Al-Ikhlās juga relevan dengan konsep pertengahan atau median pada statistika (Al-Ateeqi, 2018). Dalam analisis teks, posisi kasrah yang berada di titik tengah dapat dipandang sebagai simbol keseimbangan yang menjadi salah satu sifat kesempurnaan Allah. Shihab (2002) menafsirkan bahwa Allah adalah Al-Ṣamad, tempat bergantung segala sesuatu, yang menyeimbangkan seluruh alam ciptaan-Nya. Sehingga, analogi ini dapat memperkaya pemahaman umat bahwa nilai-nilai matematika seperti median, simetri, atau pertengahan bukan sekadar konsep hitungan, tetapi juga memiliki refleksi spiritual yang dalam (Al-Ateeqi, 2018; Al-Kaheel, 2009; Alghar et al., 2025).

Kajian matematika semacam ini juga berpotensi untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika di sekolah dan perguruan tinggi (Rofiki & Alghar, 2024). Menurut Tijah (2019), pendidikan karakter dapat dibangun secara efektif melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan. Mengkaji kasrah dalam Surah Al-Ikhlâs dengan pendekatan matematis tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang konsep bilangan, distribusi, atau statistik, tetapi juga mengajak mereka merenungkan pesan-pesan ketauhidan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang memadukan intelektual dan akhlak (Ali, 2020; Imamuddin et al., 2020).

Dengan demikian, kajian terkait keunikan kasrah dalam surah Al-Ikhlâs bukan hanya upaya menggabungkan dua disiplin ilmu yang berbeda, tetapi merupakan bentuk perwujudan integrasi ilmu matematika dan keislaman. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian interdisipliner yang mengaitkan teks wahyu dengan analisis matematis dan memperkuat keyakinan terhadap kemukjizatan Al-Qur'an. Sehingga pendekatan matematika yang terintegrasi keislaman diharapkan dapat membentuk generasi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) (Moleong, 2013). Pemilihan metode studi pustaka selaras dengan tujuan penelitian untuk menghubungkan analisis teks Al-Quran dengan perspektif matematis secara konseptual, tanpa melakukan eksperimen lapangan. Penelitian ini diarahkan pada eksplorasi literatur dan analisis teks-teks primer dan sekunder untuk membangun argumen konseptual. Teks primer dalam penelitian ini yaitu mushaf Al-Qur'an dan kitab tafsir. Sedangkan sumber sekunder meliputi buku, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan dengan kajian Al-Qur'an, matematika, dan integrasi matematika dan Al-Qur'an.

Analisis data dilakukan dengan teknik *content analysis* yang memfokuskan pada fenomena kasrah dalam Surah Al-Ikhlâs dan keterkaitannya dengan nilai ketauhidan sebagaimana dalam Tafsir Quraish Shihab. Adapun tahap-tahap analisis dalam penelitian ini meliputi (1) Identifikasi harakat kasrah dalam Surah Al-Ikhlâs; (2) Penentuan frekuensi kemunculan dan distribusi posisi kasrah pada kata dan ayat; (3) Pengaitan posisi kasrah dengan konsep matematika seperti ketunggalan, posisi kasrah terhadap tanda baca lain, dan median; (4) Pengaitan hasil analisis matematis dengan tiga aspek ketauhidan menurut Quraish Shihab. Adapun pendekatan integrasi matematika dan Al-Qur'an dalam penelitian ini yaitu model *mathematics to explore Al-Quran*, yang menggali keajaiban matematis dalam Al-Quran (Abdussakir & Rosimanidar, 2017). Pendekatan ini menjamin bahwa fenomena kasrah dikaji secara menyeluruh, baik dari segi matematis dan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Kasrah dalam Surah Al-Ikhlash secara Matematis

Untuk menentukan posisi kasrah pada surah Al-Ikhlash, peneliti menggunakan mushaf Madinah standar. Hasil analisis menunjukkan bahwa Surah Al-Ikhlash terdiri dari 15 kata dan 47 huruf, sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 1 (Al-Ateeqi, 2018; Tuscon, 1985).

Tabel 1. Sebaran dan urutan kata di surah al-Ikhlash

Urutan Kata	Kata di Surah Al-Ikhlash	Banyak Huruf	Urutan Ayat
1	قُلْ	2	1
2	هُوَ	2	
3	اللَّهُ	4	
4	أَحَدٌ	3	2
5	اللَّهُ	4	
6	الصَّمَدُ	5	
7	لَمْ	2	3
8	يَلِدْ	3	
9	وَلَمْ	3	
10	يُولَدْ	4	4
11	وَلَمْ	3	
12	يَكُنْ	3	
13	لَهُ	2	-
14	كُفُّوا	4	
15	أَحَدٌ	3	
Total		47	-

Selain melihat posisi dan urutan kata, peneliti juga menganalisis kemunculan harakat pada surah Al-Ikhlash. Hasil analisis tersebut ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, kemunculan harakat kasrah hanya ada satu kali. Posisi kasrah ini terletak di ayat ketiga surah Al-Ikhlash pada kata “يَلِدْ” (*valid*), tepatnya di huruf “lam”.

Tabel 2. Sebaran harakat di surah al-Ikhlash

Urutan Ayat	Fathah	Kasrah	Dhamah	Tasydid	Sukun	Fathah-tain	Kasrah-tain	Dhammah-tain	Bacaan Panjang
1	3	0	3	1	1	0	0	1	1
2	3	0	2	2	0	0	0	0	1
3	5	1	1	0	5	0	0	0	0
4	6	0	3	1	2	1	0	1	1
Total	17	1	9	4	8	1	0	2	3

Jika seluruh kata dalam Surah Al-Ikhlash dihitung secara berurutan berdasarkan teks mushaf

standar Madinah, maka diperoleh total 15 kata. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa kata yang menempati posisi tepat di tengah adalah kata “يَلِدُ” (*valid*). Adapun kata “يَلِدُ” (*valid*) menjadi satu-satunya kata yang memiliki harakat kasrah di surah Al-Ikhlâs. Hal ini ditunjukkan Gambar 3 berikut.

قُلْ	هُوَ	اللَّهُ	أَحَدٌ	اللَّهُ	الصَّمَدُ	لَمْ	يَلِدْ	وَلَمْ	يُولَدْ	وَلَمْ	يَكُنْ	لَهُ	كُفُوًا	أَحَدٌ
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

Gambar 3. Distribusi posisi kata dalam Surah Al-Ikhlâs

Jika dikaitkan dengan konsep statistika, maka penentuan posisi tengah ini dapat dianalisis menggunakan konsep median. Dengan banyaknya kata pada surah Al-Ikhlâs yaitu 15, maka nilai median dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Median} = \frac{\text{posisi kata pertama} + \text{posisi kata terakhir}}{2} = \frac{1 + 15}{2} = \text{kata ke 8}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa kata ke-8 “يَلِدُ” (*valid*) merupakan titik pusat dari distribusi kata pada surah Al-Ikhlâs. Dalam konteks ini, kata “يَلِدُ” tidak hanya unik dengan satu-satunya kasrah, tetapi juga menempati posisi simetris yang menjadi pusat keseimbangan struktural surah.

Selanjutnya, jika seluruh huruf dalam Surah Al-Ikhlâs dihitung secara berurutan berdasarkan teks mushaf standar Madinah, maka diperoleh total 47 huruf. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa huruf yang menempati posisi tepat di tengah yaitu huruf “ل” (*lam*). Adapun huruf lam menjadi satu-satunya huruf yang berharakat kasrah di surah Al-Ikhlâs. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.

قُلْ	هُوَ	اللَّهُ	أَحَدٌ	اللَّهُ	الصَّمَدُ	لَمْ	يَلِدْ	وَلَمْ	يُولَدْ	وَلَمْ	يَكُنْ	لَهُ	كُفُوًا	أَحَدٌ
Huruf ke-1 sampai 22 (ada 22 huruf)							25	24	23	Huruf ke-26 sampai 47 (Ada 22 huruf)				

Gambar 4. Distribusi posisi huruf dalam Surah Al-Ikhlâs

Jika dikaitkan dengan konsep statistika, maka penentuan posisi tengah ini dapat dianalisis menggunakan konsep median. Dengan banyaknya huruf pada surah Al-Ikhlâs yaitu 47, maka nilai median dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Median} = \frac{\text{posisi huruf pertama} + \text{posisi huruf terakhir}}{2} = \frac{1 + 47}{2} = \text{huruf ke 24}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa huruf ke-24 “ل” (*lam*) merupakan titik pusat dari distribusi huruf pada surah Al-Ikhlâs. Dalam konteks ini, huruf “ل” (*lam*) tidak hanya unik karena huruf dengan satu-satunya kasrah, tetapi juga menempati posisi simetris yang menjadi pusat keseimbangan struktural surah.

Berdasarkan hasil tersebut, kasrah pada surah Al-Ikhlâs berada tepat di posisi tengah, baik secara penempatan kata maupun huruf. Sehingga kasrah pada surah Al-Ikhlâs menjadi titik pusat yang membagi Surah Al-Ikhlâs menjadi dua bagian yang seimbang. Posisi ini tidak hanya unik secara linguistik, tetapi juga memiliki makna matematis yang mendalam. Dalam statistik, median menjadi nilai tengah yang membagi data menjadi dua bagian yang sama besar. Sehingga, keberadaan kasrah pada posisi ini dapat dimaknai sebagai titik keseimbangan, harmoni, dan pusat keteraturan dalam struktur surah Al-Ikhlâs.

Keterkaitan Posisi Kasrah dengan Nilai-Nilai Ketauhidan**1. Aspek Wujud (Dzat Allah)**

Hasil analisis matematis terhadap Surah Al-Ikhlās menunjukkan bahwa kata “يَلِدُ” (*valid*) menjadi satu-satunya kata yang memiliki harakat kasrah dan posisinya berada tepat ditengah surah Al-Ikhlās. Keunikan ini memberikan representasi yang dapat dianalogikan dengan keesaan Allah. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah itu Esa dalam dzāt-Nya, tidak berbilang, tidak memiliki bandingan, dan mustahil tiada (Shihab, 2002). Lebih lanjut keesaan Allah pada aspek wujudnya menunjukkan ketunggalan, yang mana Allah hanya bersifat tunggal, tidak ada duanya, tidak ada tiganya, dan tidak mungkin tidak ada (Al-Kaheel, 2009; Shihab, 2002). Hal ini selaras dengan keberadaan kasrah pada surah Al-Ikhlās yang sifatnya tunggal. Kasrah hanya terdapat satu dan hanya satu, tidak ada duanya, tidak ada tiganya, dan tidak mungkin tidak ada. Dengan demikian, tunggalnya kasrah di tengah susunan kata menjadi simbol matematis bahwa hanya ada satu pusat yang mutlak, tanpa duplikat dan tanpa pengganti. Fenomena ini menunjukkan bahwa susunan kata dalam Al-Qur’an tidak hanya indah dari sisi bahasa, tetapi juga memiliki keteraturan numerik yang memperkuat pesan tauhid (Al-Kaheel, 2009).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa keindahan Al-Qur’an juga dapat dilihat melalui pendekatan multidisipliner, seperti melihat dari sisi tafsir dan numerik terhadap posisi huruf, harakat, kata, hingga ayat (Abdussakir, 2014; Al-Ateeqi, 2018; Al-Kaheel, 2006). Penggunaan metode matematis seperti numerik dan statistik bukanlah untuk membatasi makna wahyu, tetapi untuk memperkaya perspektif terhadap kebesaran Allah. Sebagaimana ditegaskan oleh As-Suyuthi (2018), bahwa keajaiban Al-Qur’an dapat terlihat dari berbagai sisi, bahkan sampai penempatan huruf dan harakat. Keunikan kasrah pada kata “يَلِدُ” (*valid*) menjadi bukti bahwa struktur linguistik dalam Al-Qur’an memiliki keteraturan yang sempurna dan tidak dapat ditiru. Hal ini mendukung pandangan bahwa unsur-unsur dalam Al-Qur’an memiliki hikmah yang mendalam.

2. Aspek Sifat

Quraish Shihab menegaskan bahwa Allah tidak serupa dengan makhluk-Nya dalam sifat-sifat-Nya, baik sifat *dzatiah* maupun sifat *fi’liyah* (Shihab, 2002). Hal ini juga direpresentasikan dengan keberadaan kasrah pada surah Al-Ikhlās. Berdasarkan Tabel 2 sebelumnya, bahwa posisi kasrah pada kata “يَلِدُ” (*valid*) terletak di bawah huruf lam (ل). Posisi kasrah berbeda dari tanda baca lain seperti *fathah*, *dhammah*, *tasydid*, dan sukun yang umumnya terletak di atas huruf (lihat Tabel 2). Perbedaan posisi ini menciptakan analogi yang menggambarkan perbedaan hakikat sifat Allah dibandingkan dengan sifat makhluk-Nya (Khan, 2016; Khasinah, 2013).

Misalnya, meskipun manusia bisa memiliki sifat pengasih dan penyayang, namun sifat tersebut akan senantiasa berbeda dengan sifat Pengasih-Nya dan Penyayang-Nya. Meskipun manusia memiliki sifat melihat, namun penglihatan manusia selalu tidak sama dengan penglihatan-Nya (Khasinah, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa sifat-sifat Allah akan senantiasa berbeda dengan makhluk-Nya, sebagaimana posisi kasrah yang akan senantiasa berbeda dengan harakat lain di surah

Al-Ikhlâs. Dengan demikian, posisi kasrah di bawah huruf lam (ل) menjadi representasi visual yang dapat dikaitkan dengan konsep ketauhidan dalam aspek sifat Allah yang tidak serupa dengan makhluk-Nya.

3. Aspek Perbuatan

Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah senantiasa sempurna dan seimbang yang mencerminkan sifat-Nya yang Maha Adil (Shihab, 2002). Dalam kajian matematis terhadap Surah Al-Ikhlâs, kasrah pada kata “لَا” (*valid*) berada tepat di posisi tengah yang membagi surah menjadi dua bagian dengan banyak kata dan huruf yang seimbang (Al-Ateeqi, 2018; Al-Kaheel, 2009). Dalam statistika, median menjadi salah satu ukuran pemusatan yang menempatkan separuh data di sisi kiri dan separuh lainnya di sisi kanan (Mises, 2014). Simetri ini dapat dimaknai sebagai lambang kesempurnaan dan keadilan Allah dalam mengatur seluruh ciptaan-Nya (Hakim, 2022). Artinya, keseimbangan ciptaan-Nya tidak hanya tercermin pada hukum-hukum alam, tetapi juga dapat ditemukan pada struktur Al-Quran, khususnya pada surah Al-Ikhlâs. Dengan demikian, posisi kasrah yang tunggal dalam Surah Al-Ikhlâs menjadi simbol visual dan matematis yang menunjukkan keajaiban kalam-Nya.

Dari perspektif pendidikan matematika, fenomena ini dapat dijadikan media kontekstual untuk mengajarkan konsep simetri dan distribusi data (Bluman, 2014; Pfannkuch, 2011). Guru dapat mengajak peserta didik menghitung banyaknya huruf dan kata sebelum kata “لَا” (*valid*). Kemudian guru meminta peserta didik membandingkan hasilnya untuk membuktikan kesetaraan jumlah. Proses ini tidak hanya menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep median, tetapi juga memberikan wawasan tentang makna keadilan dan keseimbangan pada surah Al-Ikhlâs. Selain itu, pendekatan ini memperkuat keyakinan peserta akan kemukjizatan Al-Qur'an sekaligus memperkaya strategi pembelajaran berbasis integrasi ilmu dan agama (Abdussakir & Rosimanidar, 2017; Usmadi et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan analisis matematis terhadap Kalam Ilahi dapat berkontribusi penting dalam membentuk pembelajaran holistik.

Implikasi Pedagogis untuk Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Tauhid

Integrasi kajian kasrah dalam Surah Al-Ikhlâs memberikan peluang terciptanya proses belajar matematika yang holistik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai spiritual dan moral peserta didik (Ali, 2020). Dengan membawa fenomena linguistik Al-Qur'an ke dalam pembelajaran, maka peserta didik akan diajak untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak matematika dengan makna religius yang mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan ide pembelajaran berbasis nilai yang menekankan keterpaduan pengetahuan dan pembentukan karakter (Fitrah & Kusnadi, 2022; Hamidah & Susilawati, 2023).

Pertama, pembelajaran konsep median dapat dikaitkan langsung dengan posisi kasrah sebagai studi kasus nyata. Peserta didik dapat dilatih menghitung banyaknya huruf dan kata dalam surah Al-Ikhlâs, kemudian menentukan posisi median dan mendiskusikan maknanya. Aktivitas ini

menggabungkan keterampilan berhitung, penguasaan konsep statistika, dan keseimbangan dalam ajaran tauhid (Usmadi et al., 2022). Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan (Fitrah & Kusnadi, 2022; Silvatama et al., 2023).

Kedua, konsep posisi yang “relatif” dapat diajarkan melalui letak *kasrah* yang berada di bawah huruf yang berbeda dengan tanda baca lain yang berada di atas huruf. Fenomena ini dapat divisualisasikan dalam bentuk koordinat, sehingga mengaitkan terhadap keterampilan spasial dan pemahaman posisi pada bidang (Darmawan et al., 2020). Guru dapat memanfaatkan keunikan posisi *kasrah* ini untuk menanamkan pemahaman bahwa sifat Allah berbeda dari makhluk-Nya (Hakim, 2022). Meskipun sama-sama bersifat “penyayang”, namun sifat penyayang manusia akan selalu berbeda dengan Maha Penyayang-Nya Allah, sebagaimana perbedaan letak *kasrah* daripada harakat lainnya. Dengan cara ini representasi geometri dan nilai ketauhidan dapat dipelajari secara terpadu dalam satu kegiatan.

Ketiga, sesuai model integrasi ilmu yang dipaparkan Abdussakir & Rosimanidar (2017), fenomena *kasrah* ini memungkinkan integrasi nilai keislaman dan matematika dalam pembelajaran. Nilai ketauhidan dapat disampaikan bersamaan dengan materi median, simetri, dan representasi geometris (Alghar & Rizqiyah, 2024; Usmadi et al., 2022). Sehingga peserta didik dapat memperoleh dua manfaat sekaligus, yakni kompetensi kognitif matematika dan kompetensi afektif keagamaan (Anggreni, 2019; Silvatama et al., 2023). Pendekatan ini menjadikan matematika sebagai sarana pendidikan yang tidak hanya melatih logika, tetapi juga membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Tijah, 2019).

Keempat, dari perspektif pendidikan karakter, proses menghitung dan menganalisis posisi *kasrah* mengajarkan keterampilan seperti ketelitian, kesabaran, dan kejujuran (Fitrah & Kusnadi, 2022). Mengaitkan hasil analisis ini dengan makna tauhid menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran akan kebesaran Allah. Peserta didik tidak hanya memahami konsep matematis yang diajarkan, tetapi juga mendapatkan pelajaran moral yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Khasinah, 2013; Supriyadi, 2020). Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketauhidan.

Berdasarkan keempat poin yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kajian *kasrah* dalam Surah Al-Ikhlâs menghadirkan ikatan kuat antara konsep matematis dan nilai-nilai ketauhidan. Posisi *kasrah* sebagai median bukan sekadar fenomena linguistik, tetapi representasi keseimbangan, keunikan, dan keesaan yang sejalan dengan ajaran tauhid (Al-Ateeqi, 2018). Keunikan letaknya memberikan peluang untuk mengajarkan konsep median, simetri, dan representasi geometris dalam pembelajaran matematika yang kontekstual (Darmawan et al., 2020; Usmadi et al., 2022). Integrasi ini memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan kognitif sekaligus membentuk kepribadian yang dilandasi nilai-nilai spiritual (Anggreni, 2019; Fitrah & Kusnadi, 2022; Supriyadi, 2020). Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya menjadi sarana penguasaan konsep

abstrak, tetapi juga media efektif untuk menginternalisasikan ketelitian, kejujuran, rasa syukur, dan kesadaran akan kebesaran Allah. Hal ini membuktikan bahwa teks Al-Qur'an dapat menjadi sumber pembelajaran interdisipliner yang memperkaya pengetahuan dan meneguhkan keimanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terungkap bahwa kasrah dalam Surah Al-Ikhlâs hanya muncul satu kali, yaitu pada huruf lam dalam kata “يَلِدُ” (yalid) di ayat ketiga. Secara matematis, posisi kasrah berada tepat di tengah, baik dalam jumlah kata (kata ke-8 dari 15) maupun jumlah huruf (huruf ke-24 dari 47). Sehingga posisi kasrah membagi surah Al-Ikhlâs menjadi dua bagian yang seimbang secara matematis. Keunikan ini tidak hanya menunjukkan keteraturan linguistik dan matematis, tetapi juga merepresentasikan konsep tauhid, yaitu keesaan Allah (aspek wujud), perbedaan sifat-Nya dari makhluk (aspek sifat), dan kesempurnaan serta keseimbangan ciptaan-Nya (aspek perbuatan). Dari sisi pedagogis, fenomena ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika untuk mengajarkan konsep median, titik tengah, dan representasi geometris sekaligus menanamkan nilai-nilai ketauhidan, ketelitian, dan rasa syukur. Temuan ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki sisi multidimensi yang dapat diungkap melalui pendekatan berbagai disiplin ilmu yang memperkaya pengetahuan sekaligus menguatkan keimanan.

REFERENSI

- Abdussakir. (2014). *Matematika dalam Al-Qur'an*. UIN-Maliki Press.
- Abdussakir, & Rosimanidar. (2017). Model integrasi matematika dan Al-Quran serta praktik pembelajarannya. In *Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Quran* (pp. 1–16).
- Åkesson, J. (2004). The vowel transfer in Classical Arabic. *Zeitschrift Für Arabische Linguistik*, 43, 17–25.
- Al-Ateeqi, B. (2018). *Quran Math Miracles An Undeniable Miraculous Code*. Binimad.
- Al-Kaheel, A. D. (2006). *The verse of challenge and the number 19*. Secrets of Quran Miracle. <https://www.kaheel7.com/eng/index.php/numeric-miracle/525-the-verse-of-challenge-and-the-number-19>
- Al-Kaheel, A. D. (2009). *Mukjizat Surah al-Ikhlâs* (1st ed.). Gema Insani.
- Alghar, M. Z., & Rizqiyah, A. (2024). Trends in Al-Qur'an-Integrated Mathematics Research: A Bibliometric Analysis of 2014-2024. In A. N. Kawakip, M. Walid, & A. Basith (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 9, Issue 1, pp. 530–539).
- Alghar, M. Z., Rizqiyah, A., & Radjak, D. S. (2025). Integration of Islam and mathematics: A study of the number 10 in surah al-Kautsar. In I. F. Rohmah, Badruddin, & A. A. Sidqi (Eds.), *Muhajirin International Conference* (Vol. 1, Issue 1, pp. 472–483). Sekolah Tinggi Agama

- Islam (STAI) Al-Muhajirin Purwakarta.
- Ali, N. (2020). Integrating science and religion in the curriculum of Indonesian Islamic higher education: A case study of UIN Malang. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(9), 948–960.
- Anggreni, F. (2019). Integrasi Al-Quran pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan peserta didik. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 6(1), 42–53. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v6i1.1029>
- As-Sirjani, R. (2011). *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia* (1st ed.). Pustaka Al Kautsar.
- As-Suyuthi, I. (2018). *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunya Ayat Al-Quran*. Qisthi Press.
- Bluman, A. (2014). *Elementary Statistics: A step by step approach 9e*. McGraw Hill.
- Darmawan, A., Syahputra, E., & Fauzi, K. (2020). The Effect of Islamic Oriented Problem-Based Learning towards Spatial Ability and Self-Regulated Learning of Madrasah Aliyah Students. *American Journal of Educational Research*, 8(1), 51–57. <https://doi.org/10.12691/education-8-1-8>
- Fahmi, B. (2004). *Matematika Islam* (1st ed.). Republika.
- Fahmi, B. (2008). *Al Qur'an 4 Dimensi - Matematika Islam_2* (2nd ed.). Republika.
- Faruqi, Y. M. (2006). Contributions of Islamic scholars to the scientific enterprise. *International Education Journal*, 7(4), 391–399.
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Hakim, L. (2022). Menguatkan iman kepada Allah SWT sebagai asas pendidikan aqidah Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(3), 91–109. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v3i3.750>
- Hamidah, I., & Susilawati, S. (2023). Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik. *Indonesian Journal of Teaching and* <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/143>
- Imamuddin, M., Isnaniah, Zulmuqim, Nurdin, S., & Andryadi. (2020). Integrasi pendidikan matematika dan pendidikan Islam (menggagas pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah). *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1928>
- Katsir, I. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir*.
- Khan, I. A. (2016). Identifying Entity and Attributes of God: An Islamic Perspective Mengenal pasti Entiti dan Sifat-Sifat Allah: Satu Perspektif Islam. *Journal of Islam in Asia*, 13(1), 248–264. <https://doi.org/10.31436/jia.v13i1.531>
- Khasinah, S. (2013). Hakikat manusia menurut pandangan islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2), 296–317.

- Mises, R. Von. (2014). *Mathematical theory of probability and statistics*. Academic press.
- Moleong, L. J. (2013). *Qualitative research methodology (revised edition)*. Remaja Rosdakarya.
- Nursupiamin. (2014). Struktur matematika dalam Al-Qur'an (telaah buku karya Abdusysyakir). *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 69–84. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i2.114>
- Pfannkuch, M. (2011). The role of context in developing informal statistical inferential reasoning: A classroom study. *Mathematical Thinking and Learning*, 13(1–2), 27–46. <https://doi.org/10.1080/10986065.2011.538302>
- Rofiki, I., & Alghar, M. Z. (2024). Keberhasilan peserta didik kompetisi sains madrasah nasional dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam pada materi segitiga. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 6(2), 147–161. <https://doi.org/10.14421/jppm.2024.62.147-161>
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 2, 52–54.
- Silvatama, M. A., Nur Kamila, N., Wijayanto, A., Sari, E., & Kholil, M. (2023). Penguatan sikap religius peserta didik melalui pembelajaran matematika bermuatan nilai Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 211–221. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.135>
- Supriyadi, K. (2020). Islamication Efforts in Learning Mathematics. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(02), 377–393. <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i02.70>
- Supriyadi, K. (2021). Matematika dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–48. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i01.152>
- Tahara, H. (2020). The mathematical expressions of Quranic exegeses and the mathematical definition of the Quranic correctness. *Journal of Islam and Science*, 7(1), 17–20. <https://doi.org/10.24252/jis.v7i1.13874>
- Tijah, M. (2019). Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4878>
- Tuscon, M. (1985). *Quran Gematrical Value Computation*. International Community of Submitters (ICS)/Masjid Tucson. <https://www.masjidtucson.org/quran/wordCount/QuranGV.php>
- Usmadi, U., Iftitahurrahmah, I., & Ergusni, E. (2022). Pengembangan Modul Bernuansa Islami Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Untuk Peserta Didik SMA Kelas XI IPA. *INSPIRAMATIKA*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v8i1.2968>
- Yusof, H. M., & Hamidin, N. M. (2021). Fungsi Baris Dalam Sintaksis Arab: Kajian Terhadap Kata Nama Dalam Surah al-Fatihah. *E-Jurnal Bahasa Dan Linguistik (e-JBL)*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.53840/ejbl.v3i2.90>